
PENGARUH PEMBERIAN JUS KURMA DAN AIR KELAPA TERHADAP KENAIKAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI DI PMB W KOTAWARINGIN TIMUR TAHUN 2024

Oleh

Willan Ruari¹, Agustina Sari², Aprilya Nancy³

^{1,2,3} Universitas Indonesia Maju

E-mail: ¹ruariwillan@gmail.com

Article History:

Received: 22-08-2025

Revised: 29-08-2025

Accepted: 25-09-2025

Keywords:

Kurma, Air Kelapa,
Hemoglobin

Abstract: Anemia merupakan keadaan menurunnya kadar hemoglobin (Hb), hematocrit, dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal. Buah kurma memiliki kandungan zat besi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sumber zat besi lainnya, kandungan zat besi pada buah kurma adalah 13,7 mg. Banyak faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet fe salah satu efek samping yang tidak nyaman seperti mual. Untuk menghindari efek samping dari pemberian tablet fe maka digunakanlah cara non farmakologi yaitu dengan menggunakan kurma dan air kelapa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan Jus Kurma dan air kelapa terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di PMB W Kotawaringin Timur Tahun 2024. Desain Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian kadar Hb peserta I tercatat sebesar 11,2 gr % dan peserta II tercatat 10,7 gr %. Setelah pemberian jus kurma air kelapa pada peserta I mengalami kenaikan 1,9 gr% sedangkan pada peserta ke II mengalami kenaikan 0,9 gr%. Kesimpulan terdapat efektivitas pada pemberian jus kurma air kelapa terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada remaja putri dan di barengi dengan mengkonsumsi nutrisi yang bergizi dan bervariasi, istirahat yang cukup, dan aktifitas fisik.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi yang dialami seseorang dengan adanya perubahan fisik maupun psikis. Dengan adanya perubahan pada masa remaja menimbulkan beberapa masalah kesehatan, salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada masa remaja ialah anemia (sastra, 2022)

Anemia merupakan keadaan menurunnya kadar hemoglobin (Hb), hematocrit, dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal. Hemoglobin adalah metaloprotein (protein yang mengandung zat besi) di dalam sel darah merah yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Remaja dinyatakan anemia jika kadar

hemoglobinnya di bawah ambang batas normal yaitu jika $< 12\text{gr}\%$ (Mustikasari, 2020).

World Health Organization (WHO) Regional Office South-East Asia Region (SEARO) menyatakan bahwa 25 – 40 % remaja putri menjadi penderita anemia tingkat ringan samapai berat di Asia Tenggara, sedangkan di negara berkembang terdapat 370 juta wanita yang menderita anemia defisiensi zat besi dengan 41% wanita tidak hamil dan di India, prevalensi anemia dari 45% telah dilaporkan untuk remaja putri (Kumalasari, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan RI Tahun 2019 prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2018, yaitu pada kelompok remaja usia 11-14 tahun sebesar 13,5% dan usia 15-21 tahun sebesar 29,5%. Sedangkan angka kejadian anemia pada kelompok remaja di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 mencapai 41,5%. (Mustikasari., 2020).

Hasil Riskesdas Kalimantan Tengah tahun 2018, status gizi remaja usia 13-15 tahun berdasarkan TB/U dan IMT/U adalah 29,58% untuk prevalensi sangat pendek dan pendek, sedangkan prevalensi sangat kurus dan kurus adalah 7,57%. Data ini cenderung mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas 2013, status gizi remaja usia 13-15 tahun prevalensi sangat pendek sebesar 11%, dan prevalensi sangat kurus sebesar 4%. Indikator ini mengarah pada gangguan konsentrasi pada remaja yang mengalami anemia (Listia, 2023)

Berdasarkan Badan pusat statistik (BPS) kotawaringin timur, jumlah kelompok penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin pada tahun 2022 didapatkan jumlah remaja putri rentang usia 15-19 tahun berjumlah 18.552 jiwa dan hampir 30% remaja putri di kotawaringin timur mengalami anemia diakibatkan karena tidak rutin mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD). (BPS Kotim, 2023)

Kasus anemia pada remaja putri di PMB W pada tahun 2023 didapatkan sebanyak 32 kasus diantaranya 24 anemia ringan dengan rata-rata kadar HB 11 gr/%, 6 kasus anemia sedang dengan rata-rata kadar HB 9,8 gr/% dan 1 kasus anemia berat dengan kadar 6 gr% hal ini disebabkan dengan berbagai macam penyebab diantaranya adalah asupan nutrisi yang serba instan, istirahat yang kurang baik dan ketidakpatuhan mengkonsumsi Tablet tambah darah.

Anemia zat gizi besi yang terjadi pada remaja putri menyebabkan berbagai dampak negatif yaitu hilangnya keinginan untuk belajar dan berkonsentrasi, muka tampak pucat, sering merasakan kelelahan dan kurang energi, badan terasa lemas serta mudah mengantuk, serta menurunkan daya tahan tubuh sehingga menyebabkan mudahnya terserang penyakit dan dampak jangka panjang dari anemia ini pada remaja putri yang nantinya akan hamil dan menjadi calon ibu, maka remaja putri tidak akan mampu memenuhi zat-zat gizi bagi dirinya dan juga janin dalam kandungan, sehingga menyebabkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan, risiko untuk melahirkan dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) dan angka kematian perinatal (Damayanti, 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi masalah anemia pada remaja putri adalah melalui pemberian suplemen Tablet Tambah Darah (TTD) berupa zat besi (60mg FeSO (0,25 mg). Penggunaan suplementasi tablet fe yang diberikan saat menstruasi akan berpengaruh terhadap keadaan gizi individu remaja putri termasuk status anemia (Angrainy, 2019).

Suplemen tablet fe merupakan strategi untuk meningkatkan intake zat besi yang akan

berhasil jika individu mematuhi aturan konsumsinya. Namun, banyak factor yang menyebabkan ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet fe tersebut salah satu efek samping yang tidak nyaman seperti mual. Untuk menghindari efek samping dari pemberian tablet fe maka digunakanlah cara non farmakologi yaitu dengan menggunakan kurma dan air kelapa. (Utami, 2024) Kurma (Phoenix Dactylifera L) termaksud family palma dan sering disebut date palm, memiliki berbagai macam kandungan nutrisi dan dapat difungsikan sebagai obat, Buah kurma merupakan makanan yang mengandung energi tinggi dengan komposisi ideal, didalamnya memiliki zat-zat sebagai berikut Gula (campuran glukosa, sukrosa, dan fruktosa, protein, lemak, serat, vitamin A, B1, B2, B12, C, potasium, kalsium, besi, klorin, tembaga, magnesium, sulfur, fosfor, dan beberapa enzim yang dapat berperan dalam penyembuhan penyakit. Buah kurma memiliki kandungan zat besi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sumber zat besi lainnya, kandungan zat besi pada buah kurma adalah 13,7 mg. (Safitri et al, 2022).

Sementara air kelapa muda adalah cairan bening yang disadap dari kelapa muda yang masih hijau mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin C, Vitamin B kompleks, dan mineral (kalsium nitrogen, fosfor, kalium, magnesium, klorin, sulfur, besi). (Rosa et al, 2023)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Sofia Mawaddah dan Vopy (2019) yang berjudul pengaruh pemberian sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri yang mengalami anemia, didapatkan rata-rata kadar Hb remaja putri sebelum dan sesudah diberikan sari kurma mengalami peningkatan yaitu 0,9771 dengan standar deviasi 0,327 dan standar error 0,553. Berdasarkan table 3 juga diketahui hasil uji statistik yaitu didapatkan nilai p-Value 0,00 ($>0,005$). Maka dapat disimpulkan, ada perbedaan yang signifikan antara kadar Hb remaja putri sebelum dan sesudah diberikan sari kurma (Mawaddah, 2020)

Intervensi Air kelapa muda dilakukan selama tujuh hari dan dilakukan tiga kali observasi. Hari pertama didapatkan Hb 10,5 gr/dL, terjadi peningkatan pada hari ke empat menjadi 10,7 gr/dL, dan pada kunjungan terakhir di hari ke tujuh meningkat kembali menjadi 11,1 gr/dL. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jus terhadap peningkatan kadar Hb pada Remaja anemia. (Rosa et al, 2023)

Penelitian terdahulu oleh Ida Widaningsih yang berjudul pengaruh jus kurlap dalam peningkatan Hb pada remaja putri penderita anemia di karang raharja, Hasil analisis menggunakan Uji Paired T-test mendapatkan hasil yang diperoleh dengan nilai P-value $0,000 < 0,05$ yang berarti didapatkannya nilai yang significant bahwa jus kurlapa berpengaruh meningkatkan kadar HB pada remaja yang anemia (Puspita Abdjul et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan esensial melalui penyusunan laporan SCLR dengan judul "Pengaruh Pemberian Jus Kurma dan Air Kelapa Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di PMB W Kotawaringin Timur Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai mana adanya. Studi kasus adalah memahami suatu kasus, orang-orang

tertentu atau situasi secara mendalam (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara terbuka dan observasi untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu secara mendalam. Peneliti mencoba menggali respon yang muncul pada pasien dalam upaya menurunkan kejadian anemia pada remaja. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan alasan peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang pengaruh pemberian jus kurma dan air kelapa terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada remaja, sehingga data bisa dikumpulkan berupa kata-kata dari naskah wawancara mendalam dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Remaja I dan Remaja II

Tabel 1

Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan Antara Remaja 1 dan Remaja 2

No.	Kelompok	Kadar Hemoglobin		
		Kunjungan 1	Kunjungan 2	Kunjungan 3
1	Nn. W	11,2 gr%	Tidak dilakukan	13,1 gr%
2	Nn.T	10,7 gr%	Tidak dilakukan	11,6 gr%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pada remaja I yaitu Nn. W yang diberikan intervensi jus kurma air kelapa dimana hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada kunjungan ke-1 sebelum diberikan jus kurma air kelapa diperoleh kadar Hb 11,2 gr%, pada kunjungan kedua belum dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin Kembali namun masih meneruskan mengkonsumsi jus kurma air kelapa dan pada kunjungan ketiga dilakukan Kembali pemeriksaan kadar hemoglobin dengan hasil 13,1 gr%. Sedangkan pada Remaja II yaitu Nn.T yang diberikan intervensi jus kurma air kelapa dimana hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada kunjungan ke-1 sebelum diberikan jus kurma air kelapa diperoleh kadar Hb 10,7 gr%, pada kunjungan kedua setelah diberikaan jus kurma air kelapa belum dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin Kembali namun masih meneruskan mengkonsumsi jus kurma air kelapa dan pada kunjungan ketiga setelah diberikan jus kurma air kelapa selama 7 hari diperoleh kadar hemoglobin 11,6 gr%.

Pembahasan

Pengaruh Sebelum dan Sesudah Diberikan Jus kurma air kelapa terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada remaja putri

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian jus kurma air kelapa berkontribusi cukup signifikan terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada remaja putri terutama yang mengalami anemia maupun tidak. Pada kunjungan pertama, kadar Hb peserta I tercatat sebesar 11,2 gr % dan peserta II tercatat 10,7 gr %. Setelah pemberian jus kurma air kelapa yang dikombinasikan dengan mengkonsumsi makanan yang bervariasi, bergizi, istirahat yang cukup dan tidak melakukan diet ketat, kadar hemoglobin mengalami peningkatan yaitu pada kunjungan ke tiga setelah dilakukan pemberian jus kurma air kelapa selama 7 hari mencapai 13,1 gr% pada peserta I atau Nn.W dan pada peserta II atau Nn.T 11,6 gr% sehingga pada peserta I (Nn.W) mengalami kenaikan 1,9 gr% sedangkan pada peserta ke II (Nn.T) mengalami kenaikan 0,9 gr%. Kenaikan kadar hemoglobin ini menunjukkan bahwa jus kurma dan air kelapa efektif mendukung pengobatan atau perbaikan kadar hemoglobin pada

remaja putri.

Nama ilmiah buah kurma *Phoenix dactylifera* L. Berasal dari Bahasa Yunani, "phoenix" yang artinya buah kurma atau ungu, dan "dactylifera" dalam Bahasa Yunani disebut dengan "daktulos" yang artinya jari, seperti yang tampak pada bentuk buah kurma (Sa'diyah,2021)

Kurma (*Phoenix dactylifera*) adalah salah satu buah yang digunakan dalam makanan manusia yang memiliki nilai gizi tinggi. Ada 314 kalori dalam 100 g kurma Sepuluh mineral dilaporkan, yang utama adalah selenium, tembaga, kalium, dan magnesium. Kurma mengandung zat besi yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin, sehingga dapat mencegah terjadinya anemia. Kurma mengandung 0,5% - 3,9% pektin. Asupan 100g kurma dapat memenuhi 32% dari tunjangan diet yang direkomendasikan untuk serat makanan. Kandungan serat tidak larut yang lebih tinggi dapat memberikan rasa kenyang dan mengatasi susah buang air besar. Serat dalam kurma bermanfaat menurunkan kadar kolesterol dalam darah dengan menghambat penyerapan lemak atau kolesterol di dalam usus besar, mengurangi risiko penyakit seperti diabetes, hipertensi, kanker usus, penyakit kardiovaskular, dan diverticulosis (Ainina, 2020).

Sedangkan pada Air kelapa merupakan minuman sehat yang paling bergizi yang telah disediakan oleh alam, merupakan minuman isotonik alami yang memiliki kandungan hampir sama dengan plasma darah tubuh. Kandungan air dan gula mencapai maksimum pada saat kelapa berusia 5-6 bulan, pada masa usia ini air kelapa memiliki rasa yang paling manis dan enak (Zulaikhah, 2020).

Kandungan mineral kalium pada air kelapa juga sangat tinggi yaitu 203,70 mg/100 g pada air kelapa muda dan 257,52 mg/100 g air kelapa tua. Selain kaya mineral, air kelapa juga mengandung gula antara 1,7 sampai 2,6 % dan protein 0,07 hingga 0,55 %. Mineral lainnya antara lain natrium (Na), kalsium (Ca), magnesium (Mg), ferum (Fe), cuprum (Cu), fosfor (P) dan sulfur (S). Disamping kaya mineral, air kelapa juga mengandung berbagai macam vitamin seperti asam sitrat, asam nikotinat, asam pantotenat, asam folat, niacin, riboflavin, dan thiamin. Terdapat pula 2 hormon alami yaitu auksin dan sitokinin sebagai pendukung pembelahan sel embrio kelapa. (Fajar,2022)

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan jus kurma air kelapa muda dengan nilai p-value 0,005. Sebelum diberikan intervensi rata-rata kadar hemoglobin yaitu 11,2 gr%, setelah diberikan intervensi mengalami kenaikan kadar hemoglobin yaitu 12,16 gr%. Dengan demikian jus kurma air kelapa muda efektif meningkatkan kadar hemoglobin dengan rata-rata sebesar 1,14 gr%. (Astuti,2023)

Asumsi peneliti adalah bahwa kenaikan kadar hemoglobin yang signifikan pada remaja putri setelah mengonsumsi jus kurma air kelapa yang disebabkan oleh adanya kandungan yang serupa pada buah kurma dan air kelapa diantaranya adalah kandungan Ferum (Fe), magnesium serta kalium. pada buah kurma serta kalium yang dapat mencegah terjadinya anemia. Meskipun kenaikan kadar hemoglobin ini juga didukung oleh pola kehidupan sehari-hari dari remaja seperti kebutuhan nutrisi, pola istirahat dan aktifitas fisik. Oleh karena itu, jus kurma air kelapa dapat dianggap sebagai terapi tambahan yang efektif dalam peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian kurma air kelapa terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada remaja putri dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan kadar hemoglobin pada peserta I sebelum diberikan jus kurma air kelapa memiliki kadar Hemoglobin sebesar 11,2 gr% dan setelah diberikan jus kurma air kelapa selama 7 hari mengalami kenaikan menjadi 13,1 gr% sedangkan pada peserta ke II sebelum diberikan jus kurma air kelapa memiliki kadar Hemoglobin sebesar 10,7 gr% dan setelah di berikan jus kurma air kelapa selama 7 hari mengalami kenaikan kadar Hemoglobin menjadi 11,6 gr%
2. Terdapat efektivitas pada pemberian jus kurma air kelapa terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada remaja putri dan di barengi dengan mengkonsumsi nutrisi yang bergizi dan bervariasi, istirahat yang cukup, dan aktifitas fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Diorarta, R. & Mustikasari, 2020. Tugas Perkembangan Remaja dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, ii (2), pp. 111-119
- [2] Kumalasari, D., Kameliawati, F., Mukhlis, H., & Krisatanti, D. A. (2019). Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(2)
- [3] Tenny, L.2023. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Sman 3 Palangka Raya. Tugas Akhir. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Palangka Raya.
- [4] Badan pusat statistic kotawaringin timur, 2023.data penduduk menurut kelompok umur.<https://kotimkab.bps.go.id/id/statisticstable/2/NDYyIzI=/penduduk-menurut-kelompok-umur.html>
- [5] Dini Fitri Damayanti, et al.2021. Efektivitas Madu Dan Tablet Fe Sebagai Upaya Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren.*Journal Of Nutrition College*. Volume 10, Nomor 2, Tahun 2021, Halaman 93-99
- [6] Angrainy, R., Fitri, L., & Wulandari, V., 2019. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Fe Pada Saat Menstruasi Penganemia. *Jurnal Endurance*, 4(2), pp.343-349
- [7] Utami, K. Haryani .2024. Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, Agustus 2024 Vol. 6, No. 3
- [8] Eka Yuni Safitri¹, Nur Alfi Fauziah², Sri Rahayu³, Beniqa Maharani Besmaya.2022. Pengaruh Pemberian Buah Kurma (Phoenix Dactylifera) Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah (Ma) Al-Ma'mur Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2022. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH) Universitas Aisyah Pringsewu*. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/jaman>
- [9] Tiara Rosa, Ratna Wulandari.2023. Gambaran Perbedaan Kenaikan Kadar Haemoglobin Pada Intervensi Pemberian Jus Kurma Dan Air Kelapa Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan- ISSN 2252-8121*. Volume 6 Nomor 2 Oktober 2016
- [10] Mawaddah, S. (2020). *Pengaruh Pemberian Sari Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia*. *Media Informasi*, 15(2), 160–164
- [11] Puspita Abdjul, S., Wahab Pakaya, A., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Ilmu kesehatan, F. (2023). *Efektifitas Penggunaan Buah Kurma Terhadap Peningkatan Hemoglobin Pada*

- Remaja Putri Di Sman 1 Tolangohula. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 134–143. <https://doi.org/10.55606/termometer.v1i3.1995>
- [12] Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 241–256.
- [13] Nanny, V., Dewi, L., Kumalasari, D., Mutiara, V. S., & Fatma, N. D. (2022). Bagaimana Mencegah Anemia Pada Remaja Dan Wanita Usia Subur?: Literature Review. 374–386.
- [14] Agung, I. G. et al. (2019) “Prevalensi Anemia Pada Remaja Putri Di Kota Denpasar,” *e-Jurnal Medika*, 8(2), hal. 1–6.
- [15] Ainina, R. N. (2022). Buah Kurma (*Phoenix Dactylifera*) dan Pemanfaatannya Terhadap Kesehatan. Universitas Hasanuddin.
- [16] Farahnaz, at all. (2019). The Effect of a Date Consumption-Based Nutritional Program on Iron Deficiency Anemia in Primary School Girls Aged 8 to 10 Years Old in Zahedan (Iran). *Pediatric Health Med Ther*. 2019; 10: 183–188.
- [17] Dieny, Fillah F. (2014). Permasalahan Gizi Pada Remaja Putri. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [18] Zulaikhah, S. T. (2019). HEALTH BENEFITS OF TENDER COCONUT WATER (TCW) Siti Thomas Zulaikhah Department of Public Health, Faculty of Medicine, UNISSULA, Semarang, Central Java, Indonesia. 10(2), 474–480. [https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.10\(2\).474-80](https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.10(2).474-80)
- [19] Aryanti, N. kadek ennis S. (2020). Gambaran Kadar Hemoglobin pada Penderita Tuberkulosis Paru. 1–23.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN